

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV ITHSAN INFOTIKA

Yunizar Herianti, Tuti Fitriani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

yunizarheriantio2@gmail.com, tutifitrian@gmail.com, stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine financial performance in terms of activity performance and company profitability. This research is descriptive research with data collection techniques using documentation and interview techniques. The data analysis instrument used is financial ratios including total asset turnover ratio, inventory turnover, gross profit margin, operating profit margin, net profit margin, return on assets. The results of the analysis show that financial performance in terms of activity for inventory turnover ratio is classified as good, while in terms of total asset turnover ratio it is classified as poor. In terms of financial performance, profitability for less than good gross profit margin ratios is classified as good. Furthermore, the operational profit margin ratio is included in the poor category. The net profit margin ratio is included in the good category and the Return On Assets ratio is included in the good category.

Keywords: financial performance, activity ratio, profitability ratio.

PENDAHULUAN

Adanya tantangan di masa depan mendorong perusahaan untuk merumuskan langkah yang tepat dalam mengelola usahanya. Langkah yang ditentukan dijadikan dasar serta Langkah kerja agar mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. sehingga, diperlukan metode pengukuran kinerja agar efektivitas langkah dan target tercapai. Alat ukur keuangan sangat berperan penting dalam Perusahaan, di mana dapat mengungkapkan sejauh mana strategi telah dijalankan dan mencapai tujuannya dalam periode tertentu. Melalui penilaian ini, kelemahan atau kekurangan dalam operasi perusahaan dapat terdeteksi, memungkinkan perbaikan dimasa mendatang. Dengan

memahami dampak finansial dari keputusan strategis, organisasi dapat mengevaluasi apakah langkah-langkah yang diambil sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Kemampuan suatu instansi untuk berkompetisi ditentukan oleh instansi itu sendiri. Instansi yang tidak mampu berkompetisi secara bertahap akan tertinggal dalam industri. Untuk memastikan kelangsungan suatu instansi tercapai, manajer harus memperkuat kinerja tidak kalah dalam berkompetisi serta mendapatkan laba yang besar. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meraih keuntungan mencerminkan kinerja Perusahaan yang sehat.

Kinerja suatu perusahaan timbul dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu. Dokumen keuangan alat pemberitahuan utama untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan. Sebagaimana dikemukakan Harahap (2013:105), dokumen keuangan menguraikan status keuangan perusahaan dan hasil bisnis pada saat tertentu atau selama periode yang ditentukan. Jenis laporan keuangan yang umum meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan yaitu dokumen yang menyajikan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta kinerja operasionalnya. Informasi mengenai kondisi keuangan di masa lalu sering menjadi acuan untuk meramalkan posisi keuangan di masa depan. Selain itu, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan yang mendukung proses pengambilan keputusan, khususnya dari perspektif keuangan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan berkaitan erat dengan sumber daya yang dimiliki. Secara umum, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan ini, pengelolaan yang baik diperlukan, termasuk pencatatan dalam sistem akuntansi keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan

menganalisis pos-pos di neraca kita dapat memperoleh gambaran lengkap tentang situasi keuangan; Menganalisis pendapatan dapat memberikan wawasan tentang kinerja atau bisnis perusahaan. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang performa finansial, diperlukan metode yang lebih komprehensif. Inilah mengapa penggunaan rasio keuangan menjadi penting.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk melakukan analisis keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (perusahaan jasa dan manufaktur). Pendapatan dihitung dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, neraca, dan laporan keuangan. Ada banyak jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio kinerja dan laba. Rasio kinerja merupakan rasio yang mengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan. Dengan kata lain, rasio kinerja mengukur kinerja perusahaan mereka hingga saat ini.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perbandingan ini dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai item dalam laporan keuangan. Tujuan penggunaan indeks profitabilitas adalah untuk

memantau perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, apakah menurun atau meningkat, serta mengetahui alasan terjadinya perubahan tersebut.

Analisis laporan keuangan dapat memberikan wawasan tentang keadaan keuangan serta kinerja perusahaan. Hal ini menuntut pemilik usaha untuk selalu menyediakan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Dalam dunia bisnis, khususnya instansi yang bergerak di bidang penjualan barang dan jasa, laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu usaha yang dimaksud adalah CV Ithsan Infotika.

CV Ithsan Infotika yaitu salah satu instansi dibidang barang dan jasa perbaikan komponen elektronik, dengan alamat terletak di Jalan Ahmad yani, samping Pin Seluler. Kegiatan usahanya adalah menjual peralatan kantor seperti laptop, printer, dan aksesoris computer lainnya. Sehingga persaingan yang tentunya berdampak pada kinerja keuangan CV Ithsan Infotika. Seiring berjalannya waktu CV Ithsan Infotika mengalami peningkatan yang cukup baik dalam segi penjualan, berikut ini adalah pemasukan yang terjadi pada 5 bulan terakhir pada CV Ithsan Infotika terlampir pada table 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Tabel Penerimaan 5 Bulan Terakhir periode 2023	
Bulan	Pemasukan
Februari	Rp 878.509.000
Maret	Rp 938.443.000
April	Rp 858.000.000
Mei	Rp 718.862.000
Juni	Rp 1.091.539.000

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 1.1 tersebut merupakan data pemasukan Perusahaan 5 bulan terakhir dimana terlihat pada tabel tersebut terjadi fluktuasi penerimaan Perusahaan dari bulan februari hingga juni, dimana peningkatan penjualan tertinggi dibulan juni hal itu terjadi karena meningkatnya kebutuhan permintaan pasar di Kabupaten Mimika pada bulan tersebut namun, diisi lain beberapa persediaan barang diperusahaan juga harus diorder yang membutuhkan waktu untuk memenuhi kebutuhan dari para pelanggan oleh karenanya dari terjadi fluktuasi disetiap bulan. Persedian melimpah dan berlebih juga akan berdampak pada penumpukan digudang, terutama jika penerimaan menurun. Sebaliknya, persediaan yang tak lengkap akan mengakibatkan dampak buruk karena berpotensi tak mampu memenuhi permintaan pelanggan. Hal ini tentu berdampak pada peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang seharusnya di dapatkan perusahaan.

Menurut analisis sebelumnya oleh Bella Giovana Putri dan Siti Munfaqiroh (2020), penurunan rasio

aktivitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan kurang efisien dan efektif dalam memanfaatkan asetnya. Rasio aktivitas yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kelebihan produksi tanpa permintaan yang cukup terhadap produk, pemanfaatan aset berlebihan untuk memproduksi produk berukuran besar, atau kendala rantai pasokan yang membatasi tingkat produksi di bawah ekspektasi perusahaan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ratningsih dan Tuti Alawiyah (2017) menyatakan bahwa Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas saling mempengaruhi. Organisasi bisa mengevaluasi efektivitasnya dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan modal dan asetnya dengan memeriksa rasio profitabilitasnya. Sebaliknya, rasio aktivitas membantu menentukan seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dari penjualan. Penelitian Leriana Trias Handayani dan Anita Handayani (2022) juga menyatakan bahwa belum maksimal perusahaan dalam mengupayakan pengelolaan asset mempengaruhi segi likuiditas dan profitabilitas Perusahaan. Yang terakhir penelitian dari Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018) menyatakan bahwa penyebab kinerja keuangan Perusahaan dikatakan tidak baik karena rendahnya keuntungan yang di peroleh disebabkan rendahnya

pendapatan yg di terima perusahaan atas penjualan.

Berdasarkan penjabaran fenomena masalah yang ada tersebut, sehingga penelti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada CV Ithsan Infotika”.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statements*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2014:3).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan bermanfaat kepada pemangku kepentingan, seperti investor, creditor, manajemen, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan..

Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat penting bagi pemilik usaha sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2012:18) laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Ramu dan Tuti 2023:28) penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Adapun jenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan ekuitas/modal, arus kas.

Neraca

Neraca adalah dokumen berbentuk laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2008:30) neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi sebuah usaha. Oleh karena itu, setiap usaha diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu periode. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk kengetahui kondisi usaha saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah dokumen berbentuk laporan yang menggambarkan posisi pendapatan dan beban operasi perusahaan secara sistematis selama satu periode akuntansi. Penyusunannya dilakukan di lakukan dengan prinsip mempertemukan (matching) penghasilan dengan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Dikenal dengan disebut prinsip ‘Matching’.

Laporan perubahan ekuitas/modal

Laporan perubahan ekuitas atau dikenal juga laporan perubahan modal adalah dokumen berbentuk laporan yang menggambarkan posisi modal awal, laba dan pengambilan pribadi/drawing serta modal akhir

perusahaan secara sistematis selama satu periode akuntansi.

Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah dokumen berbentuk laporan yang memberikan informasi arus kas perusahaan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas. Metode yang digunakan untuk menyusun laporan arus kas adalah metode langsung (Direct Methods) dan tidak langsung (Indirect Methods). Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus masuk dan arus keluar tentang kas dan setara kas. Kas merupakan uang tunai atau saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat dijadikan kas. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dapat diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Pengklasifikasian menurut aktivitas bertujuan memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (Inayanti dan Ahmad 2023:23) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan untuk kegiatan program didalam mewujudkan visi,misi tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja keuangan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Rasio Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan aktivitas perusahaan dalam mennggunakan asset yang dimiliki. Aktivitas merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa banyak perusahaan mencurahkan sumber daya tersebut digunakan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal dalam waktu singkat. Menurut Sujarweni

(Sujarweni, 2019:63), rasio keuangan dapat di kelompokkan sebagai berikut:

Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode

Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turn Over)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh aktiva

Rasio Profitabilitas / Keuntungan

Kasmir (Ramu dan Tuti 2023:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Margin Laba atas penjualan (Profit Margin Sales) Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Untuk margin laba kotor

Rasio laba kotor adalah salah satu jenis rasio rentabilitas/profitabilitas yang mengungkapkan kaitannya antara Gross Profit (laba kotor) dan total pendapatan penjualan bersih. Perhitungan ini sering dimanfaatkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja operasional suatu entitas bisnis. Perhitungan ini dilakukan dengan pembagian antara angka pendapatan bruto dengan penjualan neto. Rasio ini memperlihatkan berapa banyak yang sudah diterima oleh entitas,

dengan meninjau pengeluaran yang diperlukan untuk memproduksi barang dan jasa.

Untuk margin laba operasional

Menurut Hery 2016 (Mulya, 2021:376), Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Untuk Margin Laba Bersih Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Return On Asset merupakan kemampuan dari perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan netto.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (Juwita & Satria, 2017:187) mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan

kondisi kinerja keuangan CV Ithsan Infotika.

Tempat dan Objek Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV Ithsan Infotika, Jln Ahmad yani samping pin selluler Kelurahan Koperapoka, Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika Provinsi Papua

Objek Penelitian

Objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan CV Ithsan Infotika 2022-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas dua yaitu:

- a. Populasi subjek adalah keseluruhan entitas atau objek yang menjadi fokus atau sumber data dalam suatu penelitian atau analisis. Subjek dalam penelitian ini ada pada CV Ithsan Infotika
- b. Populasi objek penelitian adalah keseluruhan sifat-sifat keadaan yang menjadi sasaran penelitian. Populasi objek penelitian ini adalah keseluruhan nilai kinerja keuangan CV Ithsan Infotika.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti, sampel dari penelitian ini berasal dari populasi

objek penelitian, yaitu kinerja keuangan pada CV Ithsan Infotika periode 2022-2023.

Data dan Sumber Data

Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif:

- a. Menurut Siregar (Ramu, 2022:34), data kuantitatif adalah suatu proses dan memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus tertentu. Data kuantitatif penelitian ini meliputi data-data keuangan CV Ithsan infotika periode 2022-2023.
- b. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Data kualitatif penelitian ini adalah gambaran umum tentang perusahaan.

Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini menggunakan sumber primer. Sumber primer yaitu pihak pertama yang memberikan data secara langsung, yaitu berupa observasi, maupun wawancara langsung dengan pihak CV Ithsan Infotika.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh untuk penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara antara lain:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan pemilik CV Ithsan Infotika.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi mengenai hal yang ada kaitannya dengan penelitian, yakni dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan yang tersedia pada CV Ithsan Infotika. Selain data-data tertulis untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka atau internet.

Instrumen Penelitian

Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar observasi, daftar wawancara dan daftar ceklist kelengkapan dokumen penelitian.

- a. Daftar wawancara berupa rincian pertanyaan mengenai alas dan tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 dan sejarah CV Ithsan Infotika.
- b. Daftar dokumen, berupa catatan keuangan yang dilakukan oleh CV

Ithsan Infotika pada periode 2022-2023.

Instrumen Analisis Data

Untuk menghitung kinerja keuangan CV Ithsan Infotika, instrumen analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kinerja mereka selama ini.

a) Perputaran Total Aktiva (*Total Asset TurnOver*)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

b) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas Perusahaan apakah dikatakan baik atau buruk dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Parameter Rasio Aktivitas

Indikator	Standar Rasio	Kriteria
Inventory Turnover	> 20 Kali	Baik
	< 20 Kali	Kurang Baik
Total Asset Turnover	> 2 Kali	Baik
	< 2 Kali	Kurang Baik

Sumber: Margaretha dkk (Datu, 2012:31), (Ramlawati, 2016:7)

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

a) Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b) Operating Profit Margin

Operating Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) Return On Assets

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur

rasio profitabilitas Perusahaan apakah dikatakan baik atau buruk dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Parameter Rasio Profitabilitas

Sumber: Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600).

Indikator	Standar Rasio	Kriteria
Gross Profit Margin (Gpm)	> 24,90%	Baik
	< 24,90%	Kurang Baik
Operating Profit Margin (Opn)	> 10%	Baik
	< 10%	Kurang Baik
Net Profit Margin (Npm)	> 3,92%	Baik
	< 3,92%	Kurang Baik
Return On Asset (Roa)	> 5,98%	Baik
	< 5,98%	Kurang Baik

Analisis Data

Laporan Keuangan CV Ithsan Infotika

Berikut ini data dokumen keuangan yang diperoleh langsung dari CV Ithsan Infotika, diantaranya laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan neraca..

- a. Laporan Laba/Rugi Komparatif

Berikut laporan laba rugi pada CV Ithsan Infotika pada periode 2022 dan 2023 dibawah ini:

Tabel 5.1
Laporan Laba Rugi Komparatif

KETERANGAN	PERIODE	
	2022	2023
	CV Ithsan Infotika Laporan Laba Rugi Komparatif Periode 31 Desember 2022 dan 2023	
Pendapatan		
Penjualan	Rp 7.898.700.000	Rp 7.560.000.000
HPP	Rp 6.582.250.000	Rp 6.300.000.000
Laba Kotor	Rp 1.316.450.000	Rp 1.260.000.000
Beban-beban		
Beban Tunjangan Hari Raya	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
Beban Gaji	Rp 288.000.000	Rp 288.000.000
Beban Listrik, air, dan telepon	Rp 18.000.000	Rp 8.000.000
Beban BBM	Rp 14.400.000	Rp 9.600.000
Beban Servis Kendaraan	Rp 6.000.000	Rp 2.000.000
Beban Wifi	Rp 10.200.000	Rp 10.500.000
Beban Angkut Pembelian	Rp 180.000.000	Rp 155.000.000
Beban Perlengkapan	Rp 4.800.000	Rp 2.500.000
Beban Penyusutan Gedung	Rp 8.500.000	Rp 8.500.000
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 4.375.000	Rp 4.375.000
Total Beban	Rp 548.775.000	Rp 502.975.000
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 767.675.000	Rp 757.025.000
Pajak PPh	Rp 113.673.913	Rp 113.673.913
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 654.001.087	Rp 643.351.087

Sumber: CV Ithsan Infotika.

Berdasarkan laporan laba rugi diatas maka, laba operasional yang diperoleh CV Ithsan Infotika pada tahun 2022 sebesar Rp 654.001.087,- dan mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp 643.351.087,-.

b. Laporan Perubahan Ekuitas Komparatif

Berikut laporan perubahan ekuitas komparatif CV Ithsan Infotika periode 2022 dan 2023 sebagai berikut:

Tabel 5.2
Laporan Perubahan Ekuitas Komparatif

KETERANGAN	PERIODE	
	2022	2023
	CV Ithsan Infotika Neraca Periode 31 Desember 2022 dan 2023	
Ekuitas Awal	Rp 2.555.650.000	Rp 2.468.000.000
Laba	Rp 654.001.087	Rp 643.351.087
Total	Rp 3.209.651.087	Rp 3.111.351.087
Prive	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000
Ekuitas Akhir	Rp 3.197.651.087	Rp 3.099.351.087

Sumber: CV Ithsan Infotika.

- Berdasarkan laporan perubahan ekuitas diatas maka, dapat diketahui bahwa ekuitas akhir CV Ithsan Infotika pada
- c. Neraca Komparatif
- Berikut neraca komparatif CV Ithsan Infotika

tahun 2022 sebesar Rp 3.197.651.087,- dan pada ekuitas akhir pada tahun 2023 turun menjadi Rp 3.099.351.087,-. periode 2022 dan 2023 sebagai berikut:

Tabel 5.3
Laporan Neraca Komparatif

KETERANGAN	CV Ithsan Infotika Neraca		PERIODE	
	Periode 31 Desember 2022 dan 2023			
	2022	2023		
ASET				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	Rp 2.235.075.000	Rp 2.145.450.000		
Persediaan Barang Dagang	Rp 350.000.000	Rp 390.000.000		
Perlengkapan	Rp 3.500.000	Rp 3.200.000		
Total Aset Lancar	Rp 2.588.575.000	Rp 2.538.650.000		
Aset Tidak Lancar				
Tanah	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000		
Bangunan	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000		
Akumulasi Penyusutan Gedung	-Rp 85.000.000	-Rp 93.500.000		
Kendaraan	Rp 150.000.000	Rp 150.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-Rp 78.000.000	-Rp 84.500.000		
Peralatan	Rp 44.500.000	Rp 44.500.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp 8.750.000	-Rp 13.125.000		
Total Aset Tidak Lancar	Rp 722.750.000	Rp 703.375.000		
TOTAL ASET	Rp 3.311.325.000	Rp 3.242.025.000		
Liabilitas				
Utang PPh	Rp 113.673.913	Rp 113.673.913		
Ekuitas				
Ekuitas	Rp 3.197.651.087	Rp 3.128.351.087		
TOTAL liabilitas dan Ekuitas	Rp 3.311.325.000	Rp 3.242.025.000		

Sumber: CV Ithsan Infotik.

Dokumen pada tabel 5.3 diatas, mengindikasikan bahwa pada tahun 2022 total asetnya sebesar Rp 3.311.325.000,- dan pada tahun 2023 menurun menjadi Rp. 3.242.025.000,-.

Analisis Kinerja Keuangan CV Ithsan Infotika

Berdasarkan data dokumen keuangan CV Ithsan Informatika yang telah disajikan maka dilakukan penguraian kinerja keuangan sebagai berikut:

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari dua perhitungan, antara lain:

Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran dana yang diinvestasikan pada persediaan dalam suatu periode pada CV Ithsan Infotika dengan cara membagi penjualan dengan persediaan. Hasil analisis rasio perputaran persediaan CV Ithsan Infotika sebagai berikut:

Tabel 5.4
Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Penjualan	Persediaan	Standar Rasio	Rasio
2022	Rp 7.898.700.000	Rp 350.000.000	20	22,6
2023	Rp 7.560.000.000	Rp 390.000.000	20	19,4

Sumber: Data diolah, 2024

Perhitungan perputaran persediaan pada tabel 5.4, menyatakan bahwa pada tahun 2022 hasilnya adalah 22,6. Hal ini menurut standar rasio, mengindikasikan performa keuangan CV Ithsan Informatika termasuk kategori baik karena melebihi batas rasio yaitu sebesar 20 kali satu periode menurut Margaretha dkk (Datu, 2012:31), dimana artinya persediaannya berputar sebanyak 22,6 kali dalam satu periode. Sedangkan pada tahun 2023 hasilnya adalah 19,4 kali dalam satu periode. Yang mana mengindikasikan kemampuan instansi termasuk dalam kategori kurang baik, dimana

persediaannya berputar sebanyak 19,4 kali kurang dari standar rasio yang telah ditentukan yaitu sebesar 20 kali dalam satu periode menurut Margaretha dkk (Datu, 2012:31).

a) Total Asset Turnover

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh CV Ithsan Infotika dan besarnya penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset dengan cara membagi penjualan dengan total aset. Hasil analisis rasio Total Asset Turnover yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.5
Rasio Total Asset Turnover

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Standar Rasio	Rasio
2022	Rp 7.898.700.000	Rp 3.311.325.000	2	2,39
2023	Rp 7.560.000.000	Rp 3.242.025.000	2	2,33

Sumber: Data diolah, 2024

Perhitungan rasio ditabel 5.5 diatas, dimana pada tahun 2022 hasilnya adalah 2,39 kali dalam satu periode. Hal mengindikasikan bahwa performa keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik, dimana total aktivanya berputar sebanyak 2,39 kali dalam satu periode, melebihi 2 kali sebagaimana menurut standar rasio dari Margaretha dkk (Datu, 2012:31), sehingga dari sisi penjualannya pun dapat dikatakan baik. Sedangkan pada tahun 2023 hasilnya adalah 2,33 kali dalam satu periode. Hal mengindikasikan kemampuan perusahaan termasuk kategori baik, dimana total aktivanya berputar sebanyak 2,33 kali dalam satu periode, sehingga

dari sisi penjualannya pun dapat dikatakan baik.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan ekuitas. Kinerja keuangan pada CV Ithsan Informatika sebagai berikut:

Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur profitabilitas atau kemampuan memperoleh keuntungan pada CV Ithsan Infotika dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Hasil analisis rasio Gross Profit Margin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.6
Rasio Gross Profit Margin

Tahun	Laba Kotor	Penjualan Bersih	Standar Rasio	Rasio
2022	Rp 1.316.450.000	Rp 7.898.700.000	24,90%	17%
2023	Rp 1.260.000.000	Rp 7.560.000.000	24,90%	17%

Sumber: Data diolah, 2024

Menurut tabel 5.6 menyatakan

hasil ditahun 2022 hasil rasionalya adalah 17% dalam satu periode. Hal

menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 0,17 laba kotor. Jika dilihat dari hasil rasionya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2022 dan 2023 termasuk dalam kategori kurang baik karena dibawah 24,90% dalam satu periode menurut Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600), hasil rasio Gross Profit Margin pada CV Ithsan Infotika hanya mencapai 17% dalam satuperiode kurang dari standar rasio yang telah ditentukan, hal tersebut terjadi karena perbedaan perolehan penjualan serta elemen yang sangat berkaitan erat dengan harga

pokok penjualan, seperti halnya biaya yang terlalu tinggi untuk memperoleh persediaan barang yang dijual.

Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*).

Operating Profit Margin digunakan untuk mengukur operasional atas penjualan bersih pada CV Ithsan Infotika dengan membagikan laba operasional dengan penjualan bersih. Hasil analisis rasio *Operating Profit Margin* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.7
Rasio Operating Profit Margin

Tahun	Laba Operasional	Penjualan Bersih	Rasio
2022	Rp 767.675.000	Rp 7.898.700.000	10%
2023	Rp 757.025.000	Rp 7.560.000.000	10%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui pada tahun 2022 hasil rasionya adalah 10% dalam satuperiode. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 0,1 laba operasional, berdasarkan kriteria rasio yang telah ditentukan menurut Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600), berada pada setandard rasio yaitu 10% sehingga pada tahun 2022 dikatakan baik, kemudian di tahun 2023 juga menghasilkan rasio sebesar 10% dalam satu periode sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan pada tahun 2023 juga

dikatakan baik karena hasil rasionya tepat sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar 10% sebagaimana menurut setandard rasio dari Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600).

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh CV Ithsan Infotika dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Hasil analisis rasio net profit margin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.8
Rasio Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Standar Rasio	Rasio
2022	Rp 654.001.087	Rp 7.898.700.000	3,92%	8%
2023	Rp 643.351.087	Rp 7.560.000.000	3,92%	9%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui pada tahun 2022 hasil rasionalya adalah 8% dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 0,08 laba bersih setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik karena lebih dari standar rasio yang telah ditentukan menurut Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600), yaitu lebih dari 3,92%. Sedangkan pada tahun 2023 hasil rasionalya naik menjadi 9% dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 0,09 laba bersih

setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik karena lebih dari standar rasio menurut Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600).

Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)

Return On Assets digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang didapatkan CV Ithsan Infotika dengan membagikan laba bersih dengan penjualan bersih. Hasil analisis rasio Return On Assets dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.9
Rasio Return On Assets

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Standar Rasio	Rasio
2022	Rp 654.001.087	Rp 3.311.325.000	5,98%	20%
2023	Rp 643.351.087	Rp 3.242.025.000	5,98%	20%

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5.9 menyatakan bahwa tahun 2022 hasil rasionalya adalah 20%

dalam satu periode. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 0,2 laba bersih

setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik karena lebih dari standar rasio yang telah ditentukan menurut Lukviarman, (Nurjana, Laily. Dkk, 2021:600), yaitu lebih dari 5,98% dalam satu periode. Sedangkan pada tahun 2023 hasil rasionalnya juga sama yaitu sebesar 20% dalam satu periode. Hal menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan bersih dapat menghasilkan Rp 0,2 laba bersih setelah pajak. Sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori baik karena lebih dari standar rasio yang telah ditentukan yaitu lebih dari 5,98% dalam satu periode.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka akan dilakukan pembahasan lebih lanjut mengenai hasil analisis sebagai berikut::

- a. Kemampuan CV Ithsan Infotika dalam memanfaatkan seluruh asetnya

Berdasarkan hasil analisis rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover*) dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada CV Ithsan Infotika tahun 2022 berputar sebanyak 22,6 kali dalam satu periode, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan berdasarkan standar rasio yang ada termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada tahun 2023

persediaannya berputar sebanyak 19,4 kali dalam satu periode, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan berdasarkan standar rasio yang telah ada termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari kesimpulan tersebut, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami penurunan, dimana hal itu disebabkan oleh penjualan yang menurun. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan, karena jika penjualan yang terjadi mengalami penurunan maka secara otomatis stok persediaan akan menumpuk karena tidak terjual. Oleh karena itu, penjualannya harus lebih ditingkatkan lagi di CV Ithsan Infotika dengan cara memperluas kerja sama pengadaan barang dengan instansi pemerintah dengan swasta lainnya.

Pada rasio *Total Asset Turnover* dapat diketahui bahwa total aktiva pada CV Ithsan Infotika tahun 2022 berputar sebanyak 2,39 kali, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan berdasarkan standar rasio yang ada termasuk dalam kategori baik. Sedangkan pada tahun 2023 total aktiva berputar sebanyak 2,33 kali, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan berdasarkan standar rasio yang ada termasuk dalam kategori baik.

Dari kesimpulan tersebut, dapat diketahui bahwa perputaran persediaan dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami sedikit penurunan sekitar 0,06 kali, dimana hal itu disebabkan oleh penjualan yang menurun mengakibatkan naiknya persediaan. Hal ini perlu diperhatikan oleh pihak perusahaan, karena disamping penjualan yang ikut menurun total assetnya juga menurun, terutama pada asset tetap di mana perusahaan tidak melakukan penambahan asset tetap. Seperti peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Meski demikian, kinerja keuangan untuk tahun 2022 dan 2023 masih termasuk dalam kategori baik, oleh karena itu hal ini harus terus dipertahankan dan terus dilakukan peningkatan pada pemanfaatan asset tetapnya.

b. Kemampuan CV Ithsan Infotika dalam memperoleh laba

Berdasarkan hasil analisis diketahui kinerja berdasarkan rasio margin laba kotor pada tahun 2022 dan 2023 kurang baik karena berada dibawah standar rasio yang telah ada.

Hal ini terjadi karena keseimbangan antara penjualan bersih dan laba kotornya yang kurang baik dari CV Ithsan Infotika pada tahun 2022 dan tahun 2023. Oleh karena itu, jika dilihat dari hasil

rasionya yang masih dibawah standar, maka Perusahaan harus mengoptimalkan penjualanya dengan cara melakukan kerja sama pengadaan barang dagang dengan institusi pemerintah dan swasta lainnya.

Pada rasio margin laba operasional CV Ithsan Infotika tahun 2022 dan 2023 masuk dalam kategori baik, dikedua tahun tersebut menghasilkan rasio yang sama bahkan tidak terjadi kenaikan. Hal ini terjadi karena penjualan bersih dan laba memiliki selisih yang sama pada CV Ithsan Informatika, pada sisi lain perusahaan harus melakukan efisiensi terhadap biaya sehingga laba yang dihasilkan lebih optimal. Begitu pula kemampuan perolehan laba dari aset (*return on asset*) tahun 2022 dan 2023 yang sama-sama termasuk dalam kategori baik. Meskipun kinerja *net profit margin* dan *return on asset* yang tergolong baik namun CV Ithsan Informatika perlu memperbaiki penjualan agar dapat ditingkatkan sehingga persediaan tidak menumpuk di gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Via. "Analisis Kinerja Keuangan Pada CV. Amalia Trans Mandiri." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan. vol 1, (Mei, 2021) Hal 5-10
- Harahap, Sofyan, Syarif. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 1st–11th

- ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013 Hal 51.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. Kedua. edited by D. nini Sutini. Jakarta: PT Bumi Aksara. Jakarta, 2014 Hal 6.
- Inayanti iku, Ignasia, and Tomu Ahmad. "Penyusunan Laporan Keuangan Dan Analisis Kinerja Keuangan." Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax) Vol 1, (Juli, 2023) Hal 60–82.
- Jumingan. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara. Jakarta, 2006 Hal 70.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2008 Hal 65.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. 5th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara. Jakarta, 2012 Hal 15.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok Rajawali: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2019 Hal 43.
- Kurjono. Akuntansi Perusahaan Dagang. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2019 Hal 80.
- Lukviarman, "Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Kinerja Keuangan". Jurnal Manajemen Bisnis STIE Mahardika Surabaya. Vol 18 (Oktober 2021) Hal 600.
- Muhammad Amri. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia." Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Makassar.
- Vol 2 (Agustus, 2018) Hal 25-27.
- Margaretha dkk (Datu, 2021:31), "Rasio Profitabilitas Dan Penilaian Kinerja Keuangan". Jurnal Manajemen Bisnis. Vol 3 (Oktober 2021) Hal 31.
- Prihadi, Toto. Analisis Laporan Keuangan. 1st ed. jakarta: PPM. Jakarta, 2010 Hal 42.
- Ramu, Eirene Merson. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Regina Collection's Timika." Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Jambatan Bulan. Vol 1 (April 2022) Hal 65-66.
- Ramu, Eirene Merson, and Fitriani Tuti. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Regina Collection's Timika." Jurnal ULET (Utility, Earning and Tax) Vol 1 (Juli, 2023) Hal 30–44.
- Sadeli, M, Lili. 2016. Dasar-Dasar Akuntansi. 11th ed. Jakarta: PT Bumi Aksara. Jakarta, 2016 Hal 75-76.
- Sujarweni, V, Wiratna. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru. Yogyakarta, 2019 Hal 54-57.